IMPLEMENTASI BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DUSUN BANJARWARU KELURAHAN GILANGHARJO KECAMATAN



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Sarjana Strata Satu Prodi Sosiologi

Disusun Oleh:

DANI KUMALA ANGGOROWATI

18107020034

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudari :

Nama : Dani Kumala Anggorowati

NIM : 18107020034

Prodi : Sosiologi

Judul : Implementasi Bantuan Program Keluarga Harapan

(PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dusun Banjarwaru

Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juni 2022

Pembimbing

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

NIP: 197612242006042001

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dani Kumala Anggorowati

NIM : 18107020034

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat : Banjarwaru RT 03, Gilangharjo, Pandak, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Dani Kumala Anggorowati

NIM 18107020034

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-673/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul :Implementasi Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan

Kemiskinan di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten

Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

: DANI KUMALA ANGGOROWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 18107020034 Telah diujikan pada : Rabu, 13 Juli 2022

Nilai ujian Tugas Akhir

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62e209278fb90



Penguji I

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.

SIGNED

Penguji II

Agus Saputro, M.Si. SIGNED



UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

SIGNED

29/07/2022 1/1

MOTTO

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

QS. Al-Insyirah Ayat 5-6



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, serta Adik tercinta. Terima kasih atas segala panjatan doa yang tak terhenti disetiap waktu, serta dukungan yang tak terhingga baik dukungan moril maupun materil. Semua itu sangat berharga bagi saya, sehingga mendorong saya untuk terus selalu belajar, berproses dan mencari ilmu dimanapun dan kapanpun.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata dan yang selalu kami harapkan syafa'atnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Aamiin.

Skripsi ini dengan judul "Implementasi Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dusun Banjarwaru, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul" penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengelolaan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari panyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

- Bapak Dr. Moh. Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
- 2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi, yang telah memberi nasihat, membimbing, serta memberi semangat dan arahan selama proses perkuliahan.
- 3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan

- penyusunan skripsi ini.
- 4. Ibu Dwi Nur Lela Fithriya, S.IP., M.A., selaku dosen penguji pertama skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan pada skripsi ini.
- 5. Bapak Agus Saputro, M.Si., selaku dosen penguji kedua skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan pada skripsi ini.
- Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan ini.
- 7. Kedua orang tua saya Bapak Sapto Yuhandi dan Ibu Mukaromah yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta yang senantiasa mendoakan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
- 8. Adikku, Muhammad Husen Hanafi yang telah memberikan dukungan serta doa selama ini.
- 9. Bapak Hastono, S.Pd, selaku Kepala Dusun Banjarwaru yang telah memberikan izin, meluangkan waktu serta sharing memberikan informasinya kepada penulis.
- 10. Bapak Sutrisna selaku pendamping PKH Dusun Banjarwaru yang telah meluangkan waktu serta sharing membagikan informasi kepada penulis.
- 11. Masyarakat penerima bantuan PKH Dusun Banjarwaru, terutama Ibu Dheratri Febriyanti, Ibu Warsilah Cipto Diharjo, Ibu Taryanti, Ibu Sriatun, Ibu Jumilah, Ibu Rini Lestari, dan Ibu Retno Andriyani yang telah mendukung dan bersedia meluangkan waktu serta menjadi tuan rumah untuk berbagi informasi dengan penulis.
- 12. Teruntuk rekan-rekan Sosiologi 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan

berproses bersama selama perkuliahan.

13. Keluarga besar Laboratorium Sosiologi. Terima kasih telah memberi banyak

ilmu, pengalaman, dan ruang berproses kepada penulis.

14. Untuk Mas Aji Wahyu Izza Novany. Terima kasih telah memberikan

dukungan tanpa henti, partner berproses dalam kehidupan ini, selalu menjadi

tempat berkeluh kesah, dan selalu menemani kapanpun saya butuh teman.

15. Sahabat SMA Choirani Muthmainah, Arina Dwi Safitri, dan Atik Dwi Lestari.

Terima kasih telah memberikan dukungan, menjadi tempat berkeluh kesah,

bepergian kemanapun untuk mencari ilmu dan berbagi kesenangan.

16. Geng Kapital. Terima kasih sudah selalu membersamai berjuang bersama

selama 8 semester ini, dan atas segala doa serta semangat yang diberikan

kepada penulis selama ini.

17. Dan teruntuk semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, informasi,

masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini

untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi

prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan

masukan bagi penulis cukup terbuka guna penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penulis

Dani Kumala Anggorowati

NIM 18107020034

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	17
	23
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Dusun Banjarwaru	35
B. Gambaran Program Keluarga Harapan (PKH)	43
C. Profil Informan Penelitian	46

BAB III	IMPLEMENTASI BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAI	N
(PKH)	DI DUSUN BANJARWARU KELURAHAN GILANGHARJO	O
KECAM	ATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL5	50
A. Al	ur Pelaksanaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)5	60
B. Per	rencanaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)5	59
C. Ve	rifikasi Pendidikan dan Kesehatan Program Keluarga Harapan (PKH)6	52
D. Per	nyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)6	54
E. Per	rtemuan Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH)6	55
F. Ra	pat Koordinasi Pen <mark>dampingan Program Kel</mark> uarga Harapan (PKH)6	58
	rmasalahan dan Ti <mark>ndak Lanjut Permasalahan Pr</mark> ogram Keluarga Harapan	
(PKH)	7	0'
	ktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan PKH di Dusun	
Banjary	varu7	′ 1
BAB IV	ANALISIS IMPEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH	H)
	UN BANJARWARU KELUR <mark>AH</mark> AN GILANGHARJO KECAMATAI	
	KABUPATEN BANTUL7	
	nsip Standarisasi dan Formalisasi7	
	nsip Pembagian Kerja dan Spesialisasi7	
C. Pri	nsip Hirarki Otoritas7	18
D. Pri	nsip Profesionalisasi8	
E. Pri	nsip Dokumen Tertulis8	32
BAB V I	PENUTUP8	35
A. Ke	simpulan8	35
B. Sa	ran8	36
C. Ke	ndala Penelitian8	38
DAFTAR	PUSTAKA8	39
і амрір	A N	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	1 Gambar Peta Wilayah Dusun Banjarwaru	.36
Gambar 1.	2 Gambar Peta Wilayah Kelurahan Gilangharjo	.36
Gambar 1.	3 Contoh Agenda Budaya di Kelurahan Gilangharjo	.40
Gambar 1.	4 Foto Masjid Al-Mustaqim Banjarwaru	.42
Gambar 1.	5 Foto Masjid Al-Mustaqim Banjarwaru	.43
Gambar 1.	6 Perkembangan PKH Tahun 2007 s.d 2020	.44
Gambar 1.	7 Alur Pelaksanaan Bantuan PKH	.50



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Wawancara	30
Tabel 1. 2 Data Persebaran Jumlah Penduduk Dusun Banjarwaru Per-RT	37
Tabel 1. 3 Data Pekerjaan Masyarakat Dusun Banjarwaru	38
Tabel 1. 4 Data Agama Masyarakat Dusun Banjarwaru	42
Tabel 1. 5 Informan Penelitian	46
Tabel 1 6 Data Penerima Bantuan PKH Dusun Banjarwaru Tahun 2021	60



ABSTRAK

Pemerintah Indonesia sendiri berupaya keras untuk mengatasi permasalahan kemiskinan salah satunya dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Di Dusun Banjarwaru bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah ada sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. Skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Dusun Banjarwaru dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat selama pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teori legal-rasional Max Weber. Hasil temuan penelitian di lapangan, yaitu gambaran umum dusun dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Banjarwaru, pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), serta faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Dusun Banjarwaru telah berhasil tetapi belum secara maksimal. Hal ini dikarenakan di Dusun Banjarwaru masih terdapat masyarakat kurang mampu yang memiliki komponen tetapi tidak masuk kedalam kategori penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Kemudian hasil penelitian selanjutnya yaitu berupa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru. Untuk pelaksanaan PKH di Dusun Banjarwaru menerapkan prinsip meliputi prinsip standarisasi dan formalisasi, prinsip pembagian kerja dan spesialisasi, prinsip hirarki otoritas, prinsip profesional dan prinsip dokumen tertulis.

Kata kunci : Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan, dan Pendamping PKH

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang hidup di negara berkembang seperti di Indonesia ternyata masih mengalami tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat selalu menaruh perhatian terhadap permasalahan kemiskinan di Indonesia. Angka kemiskinan selalu menjadi salah satu faktor penyebab dari ketertinggalan dalam pembangunan di suatu negara. Ini semua karena masalah kemiskinan sendiri dapat memunculkan berbagai dampak yang sifatnya cepat menyebar kepada masyarakat terutama terhadap tatanan kehidupan sehari-hari. Untuk kemiskinan sendiri bisa dikatakan sebagai muara dari berbagai permasalahan sosial lainnya. 1

Penduduk miskin yang berada di Kabupaten Bantu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sebesar 12,92%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,58% yaitu meningkat menjadi 13,50%.² Pada tahun 2019 penduduk miskin di Kabupaten Bantul berjumlah 131,15 ribu jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 7,51 ribu jiwa, yaitu

YOGYAKARTA

¹ Slamet Agus Purwanto dan M Makmur, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)". Wacana, No.2, Vol.16 (2013): 80.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Data Kemiskinan Kabupaten Bantul. 2020.
https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000026/data-sosial.html#/diakses pada tanggal 20 September 2021.

menjadi 138,66 ribu jiwa.³ Kabupaten Bantul sendiri merupakan daerah yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi dibanding dengan daerah lain yang memiliki presentase dan jumlah penduduk miskin lebih rendah.

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki sebuah fungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Tetapi untuk pertumbuhan ekonomi memiliki makna sebaliknya yaitu memperlancar proses pelaksanaan pembangunan dalam bidang ekonomi. Agar mengalami pertumbuhan ekonomi, maka masyarakat dalam suatu negara harus mampu meningkatkan pendapatannya. Pembangungan sendiri merupakan proses mewujudkan masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Kesejahteraan ini ditandai dengan kemakmuran, yaitu menigkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil produksi yang semakin meningkat pula. Proses ini akan terlaksana jika asumsi-asumsi pembangunan yang ada dapat terpenuhi.

Sehingga saat ini banyak sekali terdapat berbagai bantuan atau program bantuan yang dicanangkan kepada masyarakat kurang mampu oleh pemerintah guna mengentaskan dan memberantas kemiskinan. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia

³ Pengentasan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2020. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/infografik/kemiskinan/diakses pada tanggal 20 September 2021.

⁴ Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. "Sosiologi Pembangunan". Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.hlm.10-11.

⁵ Nyoman Suartha, "Esensi Bantuan Pemerintah Kabupaten Badung Terhadap Keberdayaan Masyarakat". Piramida, Vol. 8, No. 2. 2012.hlm.85.

dalam hal pengentasan kemiskinan. Pemerintah telah banyak berupaya guna memutus, memberantas, dan mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan sebuah program batuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Pelaksanaan PKH pertama kali pada tahun 2007 dengan memiliki sasaran yang tersebar di Indonesia dalam 7 Provinsi, antara lain Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Barat. Program PKH ini dalam pembagian penerimanya terbagi menjadi 3 komponen, yaitu kesehatan yang meliputi ibu hamil/menyusui, dan anak kecil yang memiliki usia 0-6 tahun), kemudian komponen ketiga yaitu pendidikan dengan pendidikan anak sekolah dari jenjang SD sampai SMA sederajat, dan anak yang memiliki rentan usia 6-21 tahun tetapi menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun) dan kesejahteraan sosial (meliputi lansia yang lebih diutamakan mulai 70 tahun serta penyandang disabilitas (disabilitas berat lebih diutamakan). Program ini memiliki tujuan yaitu membantu keluarga miskin untuk bisa meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara memberikan bantuan berupa uang tunai dan sembako dengan persyaratan tertentu agar dapat mengakses berbagai layanan pemerintah seperti layanan kesehatan dan pendidikan. Bantuan PKH ini tentunya sangat membantu kehidupan masyarakat miskin yang menjadi penerima bantuan seperti mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin (dampak dari konsumsi langsung), serta memberikan kemudahan untuk berinvestasi bagi kalangan generasi masa depan dengan meningkatkan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan sumber daya manusia). Dari kombinasi bantuan jangka pendek dan bantuan jangka panjang ini terdapat suatu upaya dari pemerintah untuk mewujudkan dari tujuan PKH sendiri yaitu mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH selamanya.⁶

Program pemerintah PKH dalam pelaksanaannya memberikan bantuan dengan suatu persyaratan. Persyaratan ini untuk menyeleksi masyarakat yang benar-benar miskin agar dapat mengakses berbagai fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi ibu hamil, balita, anak-anak, serta lansia yang masuk kedalam kategori keluarga miskin. PKH memiliki manfaat bagi lansia maupun penyandang disabilitas yang sesuai dengan Nawacita Presiden RI dan amanat konstitudi berupa dapat mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya dikehidupan sehari-hari. Keluarga miskin mendapat dorongan agar dapat memanfaatkan berbagai pelayanan sosial melalui bantuan PKH ini. Pelayanan sosial ini berupa pelayanan pendidikan, kesehatan dan sudah termasuk akses untuk berbagai program perlindungan sosial lainnya.

Kabupaten Bantul sendiri untuk program bantuan PKH ini dimulai sejak tahun 2008 dengan jumlah 68.307 KPM yang meliputi 242 SDM PKH (13 Operator, 2 Supervisor, 2 Korkab, dan 225 Pendamping).8 Untuk Kecamatan Pandak tahun 2012 penerima PKH berjumlah 440 KK, dimana

⁶ Suahasil Nazara dan Sri Kusumastuti Rahayu, "*Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia*". TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). No. 42, 2013.hlm.01.

⁷ Amir Syarifudin Kiwang, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Kupang," *Journal of Politics and Policy*, No.1, Vol.1 (2018): 33.

⁸ Berita 10 Tahun PKH Kabupaten Bantul. Tahun 2018. https://sosial.bantulkab.go.id/berita/356-10-tahun-pkh-kabupaten-bantul/ diakses pada tanggal 20 September 2021.

jumlah ini merupakan jumlah tertinggi penerima PKH di Kabupaten Bantul.⁹ Kecamatan Pandak sendiri terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Triharjo, Wijirejo, Gilangharjo, dan Caturharjo. Dusun Banjarwaru sendiri terletak di Desa Gilangharjo, dimana Desa Gilangharjo memiliki 15 pedukuhan yang salah satunya yaitu Pedukuhan Banjarwaru tersebut.

Dusun Banjarwaru merupakan lokasi yang dijadikan peneliti untuk menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki sasaran yaitu bagi masyarakat di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta yang menjadi penerima dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini di gulirkan di Kecamatan Pandak Dusun Banjarwaru Gilangharjo guna menjawab dari permasalahan yang ada, yaitu seperti kemiskinan yang dijelaskan diatas. Diharapkan dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini masyarakat miskin di Dusun Banjarwaru memiliki kesempatan untuk dapat ikut serta dalam berperan langsung terhadap program PKH dimana program ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari khususnya dalam peningkatan kualitas hidup. Dari peningkatan kualitas hidup ini masyarakat miskin diharapkan dapat meningkatkan perekonomian hidupnya sehingga memutus rantai kemiskinan. Hal ini sesuai dengan peran pemerintah dalam peningkatan pembangunan ekonomi dalam suatu negara

⁹ Data PKH Tahun 2012-2012.https://sosial.bantulkab.go.id/data/hal/22/29/30/6-data-pkh-tahun-2012/ diakses pada tanggal 28 September 2021.

¹⁰ Slamet Agus Purwanto dkk, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)". Wacana, Vol.16 No.2, 2013.hlm.82.

yaitu sebagai koordinator, fasilitator dan entrepreneur. Dimana pemerintah bertanggungjawab untuk melaksanakan sebuah usaha dalam melakukan pengelolaan sumber daya ekonomi, aset potensial yang menguntungkan serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pembangunan secara sederhana diartikan sebagai proses yang menguntungkan bagi masyarakat. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang tidak memiliki dampak bagi kemajuan masyarakat tidak dapat disebut sebagai pembangunan. Pembangungan erat kaitannya dengan nilai, sehingga pembangunan seringkali bersifat transcendental yaitu suatu gejala metadisiplin atau disebut juga suatu ideologi. 13

Pada tahun 2010 merupakan titik awal adanya bantuan PKH di Dusun Banjarwaru. Yang pada mulanya hanya terdapat sekitar 15 masyarakat penerima bantuan PKH. Kemudian meningkat jumlah penerimanya sesuai dengan data dari pemerintah pusat. Bantuan Pogram Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru telah berlangsung dari tahun 2010 sampai dengan sekarang. Pada tahun 2021 ini penerima bantuan Program PKH di Dusun Banjarwaru terdapat 24 KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Dari sini persoalan dimulai, dimana jumlah penerima bertambah sesuai dengan data

¹¹ Jamaludin, Adon Nasrullah, "Sosiologi Pembangunan". Bandung: CV. Pustaka Setia.2016.hlm.29.

¹² Wahyudi, "Konsep-Konsep Dasar Sosiologi Pembangunan". Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021.hlm.03.

¹³ Mohammad Wildan Azmi, "Peran Aktor Dalam Sosiologi Pembangunan: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja". Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 12, No. 2, April 2018.hlm.282.

dari pemerintah pusat. Dimana data dari pemerintah pusat kadang tidak relevan dengan keadaan masyarakat yang sesungguhnya. Seperti masyarakat kurang/tidak mampu yang seharusnya mendapatkan bantuan tetapi malah tidak mendapatkan, sedangkan masyarakat yang mampu malah mendapatkan bantuan. Terdapat juga masyarakat penerima bantuan PKH sudah beberapa bulan tidak mendapatkan bantuan sembako, padahal masyarakat ini termasuk kategori tidak mampu yang benar-benar sangat membutuhkan bantuan sembako tersebut. Dilihat dalam hal pekerjaan sehari-hari masyarakat penerima bantuan di Dusun Banjarwaru mayoritas bekerja sebagai petani dimana dalam hal perekonomiannya masih terbilang lemah. Sehingga bantuan PKH ini dapat dibilang membantu masyarakat penerimanya, namun perlu ditinjau kembali apakah bantuan PKH ini benar-benar membantu meningkatkan perekonominya atau hanya sebagai tambahan dana tanpa adanya peningkatan perekonomian di masyarakat penerima bantuan PKH. Oleh karena itu, dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam

- pengentasan kemiskinan pada periode tahun 2017 2021 di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta?
- Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam proses
 Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada periode tahun 2017
 2021 di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan pada periode tahun 2017-2021 yang dijalankan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kemudian tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PKH, serta dalam pelaksanaan PKH apakah mampu memberdayakan masyarakat di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta atau tidak.

D. Manfaat Penelitian TE ISLAMIC UNIVERSITY

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan sosiologi pembangunan, dimana implementasi bantuan PKH ini dapat menjadi acuan dalam program pengentasan kemiskinan di Indonesia.
- b. Memberi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang

dimungkinkan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi penerima PKH, Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah dan juga penelitian selanjutnya dengan melihat pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang masing-masing dijalankan oleh pendamping PKH yang telah berkontribusi mewujudkan tujuan tertentu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting diperhatikan dalam penelitian. Tinjauan pustaka memiliki fungsi untuk membantu peneliti agar terhindar dari plagiasi yang memiliki persamaan topik dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya tinjauan pustaka juga dapat membantu peneliti dalam hal memposisikan penelitian yang dilakukan yang akan dilihat sisi perbedaan dan persamaannya.

Pertama penelitian dari Sukma Aprilia Puntorini dan Eko Priyo Purnomo dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berjudul "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018". Dalam tulisannya membahas tentang analisis pengurangan kemiskinan pada pelaksanaan PKH tahun 2018 di Kabupaten Bantul. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis data sekunder. Hasil penelitian ini yaitu menemukan tingkat pemahaman masyarakat mengenai PKH. Kabupaten Bantul dalam peningkatan pemahaman ini melakukan upaya berupa

sosialisasi, serta memberikan pelatihan kewirausahaan bagi KPM agar lebih memiliki bekal untuk membuka usaha. Penelitian ini juga menemukan kendala PKH di Kabupaten Bantul yaitu kurangnya dana bagi penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan PKH serta data penerima PKH tidak terupdate sehingga tidak mencapai target.¹⁴

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Ahmad Hanif dan Agus Heruanto Hadina dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yang berjudul Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Conditional Cash Transfer (CCT) (Kasus Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Tahun 2014). Dalam tulisannya membahas mengenai PKH yang dilakukan di Kecamatan Pandak yang mencakup cara kerja PKH, serta faktor-faktor yang berpengaruh pada cara kerja PKH. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil yaitu terdapat lima faktor yang mempegaruhi kinerja proyek, berupa komunikasi yang berjalan kurang baik dengan pemerintah desa, data penerima PKH yang tidak transparansi, sumber daya yang terbatas, kurangnya mekanisme laporan penggunaan dana oleh RSTM, serta ketaatan RSTM yang

-

¹⁴ Sukma Aprilia Puntorini, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018.* Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 7, No 02. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.2020.hlm.230.

kurang dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan aturan program.¹⁵

Penelitian *ketiga* ditulis oleh Ayurestianti dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH)". Penelitiannya ini membahas mengenai tinjauan kembali terhadap pendidikan PKH dan layanan kesehatan yang berbasis pada input, output, dan proses pelaksanaan PKH yang berada di Kecamatan Jetis dari tahun 2016 sampai 2017. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh fakta bahwa program CCT dalam PKH tersebut berimplikasi nyata terhadap pendidikan secara merata dan pelayanan kesehatan bagi remaja, khususnya bagi ibu hamil dan menyusui. Ditemukan juga kelemahan dari program PKH ini, dimana KPM beranggapan bahwa bantuan tunai ini sekali habis tanpa berpikir jangka panjang untuk kebutuhan kedepannya. ¹⁶

Penelitian keempat yaitu penelitian yang ditulis oleh Didik Fatmoko dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, berjudul "Kebijakan Dan Perencanaan Komunikasi Kementerian Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul". Dalam tulisannya membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan dan perencanaan komunikasi Kementerian Sosial yang dilakukan di Kabupaten Bantul pada

¹⁵ Ahmad Hanif, Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Conditional Cash Transfer (CCT) (Kasus Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Tahun 2014). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.2016.hlm.13.

¹⁶ Ayurestianti, Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 1, No. 2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.2017.

pelaksanaan PKH. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki hasil yaitu SDM PKH telah mengimplementasikan kebijakan komunikasi dengan baik walaupun belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung yang baik pada pelaksanaan kebijakan dan tidak semua pendamping mendapatkan Diklat P2K2. Implementasi perencanaan komunikasi sudah dilakukan dengan baik walaaupun hasil yang didapatkan belum maksimal.¹⁷

Penelitian *kelima* yang dilakukan oleh Riswantoro dari Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul, berjudul "*Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping Dalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo*". Dalam tulisan ini membahas mengenai peran dari seorang pendamping pada proses penyaluran bantuan terhadap KPM. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan dari hasil penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendamping memiliki peran secara efektif yang disebabkan oleh beberapa kegiatan pokok, yaitu pembentukan kelompok belajar, pembagian peserta, pelatihan untuk KPM, dan pendidikan, kemudian mendampingi KPM prioritas dan memberdayakan potensi yang ada.¹⁸

_

¹⁷ Didik Fatmoko, *Kebijakan Dan Perencaaan Komunikasi Kementerian Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul*. Master thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.2020.hlm.405.

¹⁸ Riswantoro, "Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping Dalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2, No. 1.2018.hlm.45.

Penelitian *keenam* dari Khodiziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, dan Siswidiyanto yang berjudul "*Implementasi Program Keluarga Harapan* (*PKH*) *Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*". Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Kecamatan Dawarblandong dalam pelaksanaan PKH belum berhasil. Ini dikarenakan tidak semua kebijakan PKH dilaksanakan sesuai dengan aturan. Bahkan untuk tujuan dari PKH sendiri belum juga membuahkan hasil maksimal. Dibuktikan dengan masih adanya gizi buruk, kemiskinan, sampai meninggalnya ibu ketika melahirkan, dan tidak adanya dukungan dari masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan.¹⁹

Penelitian ketujuh yang juga berhubungan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) juga ditulis oleh Yudid B.S. Tlonaen, Willy Tri Hardiantoro, dan Carmia Diahloka yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin". Hasil penelitian memperlihatkan bahwa di Kecamatan Lowokwaru dalam implentasi PKH diberikan bagi masyarakat kurang mampu khususnya dalam bidang kesejahteraan dan pendidikan. Bantuan sendiri bersifat khusus dalam hal penerimaan,yaitu data masyarakat adalah data sebenar-benarnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tedapat upaya yang dilakukan pendamping PKH yaitu data PKH selalu dilakukan pemutakhiran secara berkala, mengadakan pertemuan kelompok sebulan sekali secara rutin, serta

¹⁹ Khodiziah Isnaini Kholif, dkk, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulang Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto". Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.4.hlm.709.

melaksanakan pertemuan berupa pengembangan program yang dilakukan dengan penyedia layanan.²⁰

Penelitian *kedelapan* yang dilakukan oleh Nur Azizah pada tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sepan Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara*". Hasil penelitian menunjukkan di Kelurahan Sepan dalam pelaksanaan PKH terhadap penyaluran bantuan PKH, pendamping, dan pengawasan serta tindak lanjut telah terlaksana sacara baik. Dalam pelaksanaa PKH terdapat faktor pendukung, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara instansi/lembaga yang bersangkutan dengan peserta KPM. Kemudian terdapat faktor penghambat juga, yaitu dana operasional PKH yang sangat terbatas, SDM pendamping yang sedikit dan terbatas serta dalam hal pendataan peserta PKH.²¹

Penelitian kesembilan selanjutnya yaitu ditulis oleh Cahyo Sasmito dan Ertien Rining Nawangsari pada tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu". Dari hasil penelitiannya diketahui pelaksanaan bantuan program PKH berjalan dengan lancar dan baik dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Dinas Sosial Pemerintah Kota Batu. Pendamping PKH dan KPM dalam hal komunikasi terjalin sangat baik. Selalu dilibatkannya pendamping

²⁰ Yudid B.S. Tlonaen, dkk, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vo.3, No.1, 2014.hlm.29.

Nur Azizah, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sepan Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara". eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol.7, No.3,2019.

PKH dengan setiap hal yang berhubungan dengan PKH, baik itu rapat koordinasi, matriks maupun seminar. Hal ini guna meningkatkan profesionalitas dalam pelaksanaan PKH pada upaya untuk membantu peserta PKH dalam memberikan ketentuan wajib yang harus dipenuhi dan penyaluran terkait persyaratan. Yang kemudian melalui PKH ini bantuan sosial dapat diterima oleh peserta PKH secara langsung melalui buku rekening/ATM BNI. Kemudian pendamping PKH membantu mengembangkan serta meningkatkan keahlian dari maisng-masing KPM PKH. Sehingga Dinas Sosial Pemerintah Kota Batu dalam hal implementasi PKH jangka panjang dapat mewujudkan upaya pengentasan kemiskinan ini.²²

Penelitian kesepuluh yaitu dilakukan oleh Linda Istiyawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "Impelementasi Program Kelua<mark>rga</mark> Harapan (PKH) Di Desa Botodayaan Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul". Dari hasil tulisannya diketahui mengenai pelaksanaan program PKH yang dijalankan oleh pendamping Program PKH di Desa Botodayaan. Dimana pendamping PKH di Desa Botodayaan seluruh penugasan telah dilakukan baik berupa kegiatan, verifikasi pendidikan dan kesehatan, penugasan bansos, rapat anggota, rapat koordinasi dengan pendamping, dan tindak lanjut soal PKH dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan serta disetujui semua pihak. Asas berlaku dalam pelaksanaan PKH meliputi asas standarisasi dan formalisasi, asas pembagian

²² Cahyo Sasmito dan Ertien Rining Nawangsari, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu". Journal of Public Sector Innovation, Vol.3, No.2, 2019.hlm.1365.

kerja dan spesialisasi, asas tingkat kewenangan, asas profesionalisme, dan asas dokumen tertulis. Prinsip operasional diterapkan sesuai dengan pedoman PKH, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018. Penyelenggara bantuan PKH tidak melakukan kegiatan atau tugas di luar aturan yang telah ditetapkan undang-undang.²³

Tinjauan *kesebelas* yaitu dari buku "*Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024*". Yang dikeluarkan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Dalam buku ini menjelaskan mengenai bantuan PKH dimulai dari persiapan atau perencanaan bantuan, mekanisme pelaksanaan PKH, kelembagaan PKH, pengelolaan sumber daya, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Buku pedoman pelaksanaan PKH ini merupakan sebuah buku pedoman bagi pendamping PKH maupun peserta penerima bantuan PKH dalam proses berlangsungnya pelaksanaan bantuan PKH.

Penelitian-penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) serta implementasinya. Memiliki perbedaan yang signifikan pada tempat penelitian, subjek penelitian, periode

²³ Linda Istiyawati, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Botodayaan Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.hlm.16.

²⁴ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI, Hlm.8-9.

tahun yang diambil, dan teori yang digunakan berbeda dengan penelitianpenelitian diatas.

Posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi PKH dalam pengentasan kemiskinan pada periode tahun 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dilengkapi dengan penjelasan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bantuan program PKH. Serta permasalahan yang terjadi di Dusun Banjarwaru mengenai bantuan PKH yang terbilang cukup lama bertahan di Dusun Banjarwaru, hal ini patut untuk diteliti lebih lanjut apakah bantuan PKH ini benar-benar membantu perekonomian penerimanya atau tidak. Mengingat subjek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Desa Banjarwaru, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

F. Landasan Teori

Penelitian ini akan dianalisis dengan Teori Legal-Rasional Max Weber yang merupakan otoritas atau lembaga yang menggerakkan orang berdasarkan peraturan administrasi. Max Weber sendiri mengidentifikasikan mengenai organisasi adalah bentuk dari sebuah aturan yang menurut hukum itu sah yang disepakati berdasarkan keputusan bersama dengan berbagai pihak yang sifatnya kontrak dan memperlihatkan mengenai anggota organisasi tersebut memiliki kepentingan-kepentinggan yang sama dengan tujuan mereka. Yang mendominasi pada suatu organisasi tidak lagi mengenai struktur kekuasaan,

melainkan pada struktur otoritas²⁵. Kekuasaan didefinisikan oleh Max Weber sebagai sarana atau peluang bagi seseorang agar dapat mencapai keinginannya sendiri meskipun harus melakukan perlawanan terhadap orang lain atau bahkan mendapat perlawanan dari orang lain. Otoritas sendiri merupakan suatu hak yang lebih tinggi yang dimiliki seseorang guna mempengaruhi yang didukung oleh peraturan dan norma yang sedang berlaku berdasarkan hukum keteraturan sosial.²⁶

Max Weber membagi otoritas ke dalam tiga tipe, yaitu:

- Otoritas Tradisional, dimana kewenangan dilandaskan berdasarkan tradisi, aturan ketuhanan, kekuatan zaman dahulu dan kebiasaan.
- Otoritas Karismatik, dimana kewenangan diperoleh berdasarkan seseorang yang dipandang telah memiliki suatu kepribadian individu yang kualitasnya luar biasa yang kemudian dispesialkan seperti orang yang dianugerahi kekuatan-kekuatan dan kualitas *supernatural* (adiduniawi), *superhuman* (adiinsani), dan *exceptional* (pengecualian).
- Otoritas Legal-Rasional, dimana kewenangan/kekuasaan didasarkan pada suatu kesepakatan bagi kesatuan peraturan yang sah dan resmi yang telah dibukukan secara sah yang kemudian diatur secara umum dengan tidak menyangkut perorangan/pribadi.²⁷

²⁵ Doely Paul Johnson di Indonesiakan oleh Robert M.Z Lawang, "*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*), (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hlm. 227.

 $^{^{26}}$ ibid.

²⁷ Damsar, "Pengantar Teori Sosiologi", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.130.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori legal-rasional yaitu tipe ketiga dari tipe otoritas. Menurut para individu yang memiliki kekuasaan serta hak, legal-rasional dibangun berdasarkan sesuatu hal yang mengikat. Seorang bupati misalnya, perintah-perintahnya selalu dianut dan dihormati serta selalu menjadi panutan contoh untuk semua pegawai negeri sipil (PNS) dalam suatu pemerintahan daerah karena peraturan perundangan. Kewenangan akan berakhir apabila jabatan yang dimilikinya berakhir.²⁸

Max Weber beranggapan bahwa tipe pelaksanaan otoritas legal-rasional yang paling murni adalah birokrasi.²⁹ Berikut karakteristik birokrasi dari prinsip-prinsip dasar otoritas Legal-Rasional Max Weber, yaitu:

1. Standarisasi dan Formalisasi

Max Weber pada standarisasi telah mengutamakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seseorang pada setiap proses kerja yang dilakukan. Metode rasional digunakan untuk mengkoordinasikan dan mengontrol seluruh aktivitas kerja sesuai dengan penerapan standarisasi tersebut. Formalisasi yang terdapat pada suatu organisasi memfokuskan standarisasi dari tingkat sejauh mana pekerjaan dalam organisasi tersebut distandarisasikan. Untuk formalisasi sendiri merupakan suatu tingkatan yang sejauh mana instruksi, prosedur, komunikasi dan peraturan ditulis. Contoh formalisasi yaitu manual

²⁸ Damsar, "Pengantar Teori Sosiologi", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.130.

²⁹ George Ritzer, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.220.

procedural, kerangka acuan kerja, pedoman kebijakan, bagan organisasi, peninjauan kembali program dan petunjuk teknis evaluasi.³⁰

2. Pembagian Kerja dan Spesialisasi

Pembagian kerja memiliki pengertian yaitu pembagian tugas-tugas menjadi elemen atau komponen yang lebih sederhana dan dapat dicapai secara berkelanjutan. Pembagian kerja didalam organisasi dapat menciptakan kelompok spesialisasi. Spesialisasi sendiri memiliki pengertian bahwa orang yang berkerja masing-masing memiliki tanggungjawab yang berbeda-beda. Dalam hal ini spesialisasi membuat pekerja menjadi seseorang yang ahli dalam bidangnya, walaupun pekerjaannya mungkin hanya merupakan bagian terkecil dari semua aktivitas dalam organisasi tersebut.³¹

3. Hirarki Otoritas

Max Weber berpendapat mengenai hirarki otoritas yaitu bahwa anggota organisasi wajib mentaati otoritas pejabat atau aturan yang ada sesuai dengan hukum, dan apabila anggota organisasi melanggar akan dikenai sanksi. Pegawai atau anggota organisasi merupakan orang yang bebas yang tunduk dan patuh pada otoritas hanya berdasarkan tanggungjawab dari jabatan yang dimilikinya. Seseorang taat pada orang lain karena memang hukum

³⁰ Abdul Kadir, "Prinsip-Prinsip Dasar Rasionalisasi Birokrasi Max Weber pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari. 2015.hlm.44.

³¹ *ibid*.

menentukan demikian dan dia terikat kepada ketentuan tersebut. Otoritas ini bersifat impersonal (tidak berkenaan dengan pribadi).³²

Semua aturan wajib ditaati karena aturan dibuat bukan semata-mata ditujukan bagi inidividu atau seseorang maupun jabatan yang dimilikinya, melainkan aturan dibuat untuk tugas-tugas yang wajib dilaksanakan. Hukum sendiri berlaku untuk ditaati serta dipatuhi secara bersama-sama. Jika melanggar hukum maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan tingkatan berat dan ringannya pelanggaran tersebut.³³

4. Profesionalisasi

Profesionalisasi merupakan suatu proses maupun cara guna mendorong dan memberikan perlindungan pada kepentingan-kepentingan yang dimiliki seseorang ketika menjabat suatu jabatan secara profesional. Max Weber sendiri berpendapat mengenai cara menghasilkan pejabat yang profesional harus diseleksi secara ketat dalam birokrasi. Menurut Max Weber agar mendapatkan birokrat yang profesional, calon pejabat dalam birokrasi tersebut wajib hukumnya diseleksi berdasarkan ketentuan kualifikasi, yaitu proses seleksi harus bebas dan jujur jika ingin menduduki posisi jabatan dan hanya seseorang yang mempunyai kualifikasi yang cocok yang dapat dianggap mampu untuk menempati posisi jabatan sebagai staf administrasi, serta hanya orang yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang akan diangkat dalam

³² Henry J. Schmandt, "Filsafat Politik: Kajian Historis Zaman Kuno sampai Zaman Modern". Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.hlm.629.

³³ Abdul Kadir, "Prinsip-Prinsip Dasar Rasionalisasi Birokrasi Max Weber pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari. 2015.hlm.45.

jabatan. Untuk pejabat yang telah bekerja pasti akan mendapatkan gaji. Gaji atau upah sendiri memiliki tingkatan yang berbeda sesuai dengan posisi yang ditepati oleh pejabat. Max Weber juga menjelaskan bahwa untuk memperoleh birokrat yang profesional maka seseorang calon pejabat itu, pegawai, karyawan harus dipilih sesuai dengan kualifikasi kemampuan/keahlian yang dibutuhkan dan bebas dari urusan politik.³⁴

5. Dokumentasi tertulis

Dokumentasi tertulis merupakan hal yang wajib dibuat setelah diadakannya suatu acara atau kegiatan. Sebab dari sini dijadikan sebuah arsip dalam organisasi guna sebagai data dan bukti bahwa anggota organisasi atau pegawai telah menjalankan tanggungjawabnya atau tugas-tugasnya. Kemudian Max Weber sendiri juga berpendapat bahwa didalam suatu organisasi, semua kegiatan yang telah dilaksanakan dibuat menjadi laporan tertulis yang kemudian disimpan sebagai arsip dokumen dalam organisasi yang memuat semua keputusan dan peraturan administrasi. Laporan tertulis yang nantinya disimpan sebagai arsip dokumen ini dibuat pada perencanaan awal, melalui keputusan diskusi dan semua peraturan serta perintah. Setelah acara selesai dilakukan maka selanjutnya dokumentasi tertulis dibuat berdasarkan suatu organisasi. Dari penulisan dokumentasi tertulis kemudian menjadi hal yang penting, yang kemudian berguna untuk mengetahui bagaimana akhir kegaiatan atau acara yang sudah dilaksanakan. Pejabat-

-

³⁴ Abdul Kadir, "Prinsip-Prinsip Dasar Rasionalisasi Birokrasi Max Weber pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari. 2015.hlm.46.

pejabat yang memiliki kedudukan yang tinggi seperti menteri atau direktur dapat melihat atau menggunakan arsip dokumen tertulis ini guna mengetahui dan mengecek bagaimana kinerja bawahannya, apakah mampu atau tidak dalam melaksanakan kewajiban serta tugasnya. Dan guna melihat bagaimana bawahannya dalam bertanggungjawab atas pekerjaannya atau tidak sehingga dapat melaksanakan evaluasi. Untuk dokumentasi tertulis sendiri dapat menjadi perbaikan maupun melihat progress kedepan nantinya bagaimana dalam pelaksanaan kinerja bawahan.³⁵

Dari pemaparan diatas mengenai teori Legal-Rasional Max Weber, peneliti dalam menganalisis data memfokuskan menggunakan prinsip-prinsip dasar otoritas Legal-Rasional Max Weber untuk melihat bagaimana Implementasi Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Pendamping PKH di Dusun Banjarwaru, Kelurahan Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode dengan menerapkan pendekatan interpretatif yang kritis yang akan mampu membantu dalam

³⁵ Abdul Kadir, "Prinsip-Prinsip Dasar Rasionalisasi Birokrasi Max Weber pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari. 2015.hlm.46.

memahami kondisi objek maupun subjek penelitian yang akan diteliti.³⁶ Creswell (2008) memberikan pengertian mengenai penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelitian guna menemukan dan mempelajari suatu fenomena sentral. Agar mengerti fenomena sentral yang terjadi, peneliti kemudian mewawancarai informan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan yang bersifat umum dan luas. Setelah mendapatkan informasi dari informan yang berupa hasil wawancara kemudian hasil tersebut dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata-kata. Data yang berupa teks atau kata-kata tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi.³⁷

2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. Alasan memilih Dusun Banjarwaru sebagai lokasi dalam penelitian ini karena didasari oleh beberapa hal, *pertama*, Dusun Banjarwaru Gilangharjo Kecamatan Pandak melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dari tahun 2009 dan masih berlanjut sampai sekarang. *Kedua*, Dusun Banjarwaru Gilangharjo Kecamatan Pandak memiliki sejumlah warga yang masuk kedalam kategori sebagai warga kurang mampu atau miskin. *Ketiga*, Dusun Banjarwaru yang terletak di Kecamatan Pandak, dimana Kecamatan Pandak ini merupakan kecamatan dengan penerima PKH terbanyak

³⁶ Norman K. Denzin, Yvonna S. Loncoln, "*The SAGE Handbook of Qualitative Research*". United Kingdom: SAGE Publications, Inc.2018.hlm.17.

³⁷J. R. Raco. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.hlm.7.

seKabupaten Bantul.

Obyek penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive* sampling, yaitu memilih informan yang paling memahami atau kaya informasi untuk diteliti secara mendalam.³⁸ Obyek yang diteliti merupakan masyarakat dari keluarga penerima atau KPM PKH dan pendamping PKH di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta.

3. Sumber Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk data primer sendiri peneliti memperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada KPM PKH di Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan dari buku, laporan, jurnal, makalah, artikel, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan masalah penelitia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang peneliti lakukan guna mendapatkan data pada sebuah penelitian. Untuk metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti mengamati. Schensul dalam Given (2008 0.522) berpendapat bahwa observasi yaitu hal-hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi

³⁸ Sirajuddin Saleh. "Analisis Data Kualitatif". Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.hlm.52.

bemanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial.³⁹ Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati situasi atau sekelompok orang yang diteliti secara keseluruhan dan mendalam. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dalam sebuah catatan lapangan berbentuk deskripsi.

Disini peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai fokus penelitian. Dalam proses observasi ini peneliti juga mencoba mengamati kondisi dan situasi masyarakat Dusun Banjarwaru terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat KPM PKH yang menjadi sasaran penelitian. Hasil observasi kemudian dicatat atau diarsipkan untuk menjadi tambahan data peneliti.

Penelitian ini melakukan observasi dengan 2 tahap yaitu sebelum penelitian dan saat melakukan penelitian. Observasi sebelum melaksanakan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu melihat langsung bagaimana kondisi Dusun Banjarwaru dengan mengamati lingkungan dusun (jarak dusun dengan kelurahan, kecamatan, dan kabupaten, bagaimana infrastruktur dusun, tempat ibadah, sekolah serta puskesmas). Kemudian untuk observasi langsung pada saat melakukan penelitian yaitu peneliti berkunjung ke rumah masyarakat KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

_

³⁹ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.2017.hlm.16.

PKH di Dusun Banjarwaru, hingga Kepala Dusun untuk mencari informasi dan mengamati kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Observasi langsung dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat KPM PKH serta bagaimana implementasi bantuan PKH di Dusun Banjarwaru.

Observasi pertama telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 Desember 2021 yaitu mengamati kondisi lingkunga geografis Dusun Banjarwaru yang meliputi batas dusun, jarak dusun dengan fasilitas kesehatan, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten, serta apasaja infrastruktur di Dusun Banjarwaru. Observasi selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2021 yaitu melihat berkunjung ke rumah Kepala Dusun Banjarwaru dan 5 masyarakat penerima bantuan PKH Dusun Banjarwaru untuk menyampaikan tujuan berkunjung, serta akan dilakukannya wawancara selama proses penelitian nantinya, serta melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 yaitu berkunjung ke rumah 5 masyarakat penerima bantuan PKH Dusun Banjarwaru dengan menyampaikan tujuan berkunjung serta akan dilakukannya wawancara selama proses penelitian nantinya, melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian observasi selanjutnya pada tanggal 21 Desember 2021 yaitu dengan berkunjung ke Kantor PKH di Kecamatan Pandak untuk menyampaikan tujuan berkunjung, lalu akan dilakukan penelitian nantinya. Disini wawancara selama proses mendapatkan persyaratan agar dapat melaksanakan wawancara dengan pendamping PKH, yaitu berupa surat persetujuan diperbolehkannya wawancara dari PKH pusat di Kabupaten Bantul.

Hasil observasi adalah pertama, Dusun Banjarwaru terletak di wilayah perbatasan antara Kelurahan Gilangharjo dan Kelurahan Bambanglipuro. Kedua, untuk akses ke fasilitas kesehatan sangat mudah begitupun dengan fasilitas pendidikan. Ketiga, kondisi ekonomi masyarakat Dusun Banjarwaru sendiri mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Keempat, pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru bisa dikatakan tepat sasaran bagi masyarakat kurang mampu. Kelima, ternyata pelayanan pemerintah dalam melayani masyarakat masih kurang, terbukti waktu peneliti datang ke Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bantul untuk meminta surat persetujuan wawancara terhadap pendamping PKH masih dipersulit.

b. Wawancara

Wawancara memiliki pengertian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan seseorang yang menjadi narasumber untuk diberi pertanyaan penelitian. Kegiatan ini seperti tanya jawab atau sebuah obrolan dengan orang lain. Dalam penelitian kualitatif wawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang utuh. Pelaksanaan wawancara dilakukan menggunakan cara menggali data secara mendalam dan akurat. Dimulai dari peneliti yang pertama-tama memberikan

⁴⁰ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol:XX, No: 1, Maret 2013. hlm.6.

pertanyaan baik pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti atau dengan teknik *purposive sampling*, yaitu informan tersebut merupakan informan yang paling paham mengenai bantuan PKH. Pihak-pihak informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sejumlah 10 orang, yang terdiri dari Pendamping PKH, Kepala Dusun/Dukuh, Ketua Kelompok PKH, dan 7 masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dusun Banjarwaru.

Dalam wawancara ini peneliti berinteraksi langsung dengan informan serta mengusulkan sejumlah pertanyaan tentang fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Dusun Banjarwaru. Daftar pertanyaan wawancara disusun secara terstruktur. Informan tersebut dipilih karena dirasa mampu menjawab dan lebih paham mengenai bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara detail dan memiliki pengaruh dalam proses bantuan PKH di Dusun Banjarwaru.

Peneliti dalam penelitian ini telah mewawancarai Bapak Sutrisna selaku pendamping PKH Dusun Banjarwaru pada tanggal 18 Januari 2022. Lalu pada tanggal 19 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hastono selaku Kepala Dusun Banjarwaru dan meminta beberapa data yang diperlukan terkait penelitian. Informan selanjutnya yang diwawancarai oleh peneliti yaitu 7 masyarakat penerima bantuan PKH dan 1 Ketua Kelompok PKH Dusun Banjarwaru.

Tabel 1. 1
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No.	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Wawancara	18 Januari 2022	Mewawancarai Pendamping
	Pertama		РКН
2.	Wawancara	19 Januari 2022	Mewawancarai Kepala
	Kedua		Dusun
3.	Wawancara	28 Januari 2022	Mewawancarai Ketua
	Ketiga		Kelompok PKH dan 1
			masyarakat penerima
			bantuan PKH
4.	Wawancara	29 Januari 2022	Mewawancarai 7
	Keempat		masyarakat penerima
			bantuan PKH.

Sumber: Catatan penelitian oleh Dani Kumala Anggorowati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefiniskan sebagai catatan/gambar mengenai sesuatu yang telah terjadi. Dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai dokumen yang berbentuk dokumentasi. ⁴¹ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data mengenai Desa Banjarwaru Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul Yogyakarta secara keseluruhan mencakup kondisi geografis dan demografisnya. Dokumentasi dilakukan selama

⁴¹ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol:XX, No: 1, Maret 2013.hlm.8.

pelaksanaan observasi, wawancara dan kegiatan dengan menggunakan kamera, *recorder handphone*. Hasil dari dokumentasi antara lain berupa foto, video, dan dokumen suara.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data memiliki pengertian yaitu upaya mencari dan mengurutkan data secara sistematis dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus penelitian dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. ⁴² Analisis data yang akan dilakukan peneliti untuk menggali data lapangan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat di lapangan erat kaitannya dengan teknik penggalian data, serta sumber data dan jenis datanya. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. ⁴³ Oleh karena itu akan dilakukan pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasilnya akan digabungkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini

31

⁴² Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif"*. Jurnal Alhadhara, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018.hlm. 84.

⁴³ ibid.hlm.85-86.

berlangsung secara terus menerus selama pencarian data. Reduksi data meliputi: meringkas data, coding, menelusur tema, dan pembuatan cluster yang terkait permasalahan penelitian.⁴⁴

c. Menyajikan Data (Display Data)

Menyajikan data merupakan kumpulan informasi yang tersusun guna mengambil tindakan dan menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif ini dapat berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, bagan, jaringan, matriks dan grafik. Penyajian data ini akan memberikan pemahaman mengenai peristiwa apa yang sedang terjadi dan bagaimana sikap atau solusi yang diperlukan untuk mengatasi peristiwa tersebut.

d. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Setelah data disajikan kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan mulai mencari arti dari data yang telah disajikan. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian di lapangan berlangsung. ⁴⁶ Sedang verifikasi adalah kegiatan refleksi yang terlintas dalam pikiran analis selama peneliti mencatat atau meninjau catatan lapangan.

YOGYAKARTA

⁴⁴ Ahmad Rijali, *"Analisis Data Kualitatif"*. Jurnal Alhadhara, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018.hlm.91.

⁴⁵ *ibid*.hlm.94.

⁴⁶ *ibid*.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, peneliti disini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebagai langkah awal dalam penelitian, bab ini akan menjadi pijakan dan menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

Bab kedua ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Banjarwaru Gilangharjo Pandak Bantul, dan gambaran umum mengenai bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdapat di Dusun Banjarwaru.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ketiga ini membahas mengenai temuan atas data di lapangan yang dikaitkan dengan fokus penelitian itu sendiri, yaitu menjabarkan seberapa jauh keberhasilan implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

BAB IV ANALISIS DATA

Bab keempat ini berisi tentang inti penelitian, yaitu analisis data di lapangan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Hasil dari saran ini nanti akan peneliti tujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.



BAB V

PENUTUP

Pada bab lima ini merupakan penutup yang mencakup beberapa poin diantaranya, yaitu kesimpulan, saran, dan kendala penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari temuan di lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana implementasi bantuan PKH di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Saran sebagai refleksi juga diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian memungkinkan terjadinya kendala baik saat peneliti melakukan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dalam pelaksanaannya telah berhasil tetapi belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat kurang mampu yang memiliki komponen PKH tetapi tidak terdaftar sebagai penerima bantuan PKH. Kemudian dalam hal pengentasan kemiskinan bagi KPM PKH, bantuan PKH ini sangat membantu KPM PKH dalam segi perekonomian, pendidikan dan kesejahteraan, tetapi masih kurang maksimal sebab pelaksanaan PKH di Dusun Banjarwaru belum disertai dengan pelatihan skill usaha bagi KPM PKH untuk meningkatkan pendapatan ekonominya.

Kemudian untuk faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru setelah diadakannya penelitian terdapat beberapa faktor. Untuk faktor pendorong sendiri diantaranya PKH di Dusun Banjarwaru memiliki peserta KPM PKH yang selalu datang tepat waktu pada setiap diadakannya pertemuan kelompok. PKH di Dusun Banjarwaru juga memiliki pengurus kelompok yang aktif dan selalu membantu pendamping PKH dalam mengurus dan mengkoordinir anggota KPM PKH. Dengan dua faktor pendorong ini tentunya sangat membantu pendamping PKH dalam mengurus, mengkoordinir, dan mengatasi berbagai kendala maupun permasalahan yang terjadi selama mendamping KPM PKH di Dusun Banjarwaru. Selanjutnya untuk faktor penghambat pelaksanaan bantuan PKH di Dusun Banjarwaru yaitu lebih ke faktor usia, dimana banyak anggota KPM PKH yang masuk pada komponen lansia ketika diadakannya pertemuan kurang memperhatikan pendamping PKH dan malah asik sendiri dengan saling mengobrol satu sama lain. Namun hal ini masih dapat diatasi oleh pendamping PKH sehingga tidak terlalu mempengaruhi pelaksanaan bantuan PKH di Dusun Banjarwaru atau dengan kata lain masih bisa dikoordinir oleh pendamping PKH.

B. Saran YOGYAKARTA

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Implementasi Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, peneliti sedikit memberikan saran. Saran penelitian ini ditujukan untuk kepentingan akademik, Masyarakat Banjarwaru, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Pemerintah.

- Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah dan memperluas kajian pengetahuan, serta dapat dikembangkan melalui berbagai penedekatan ilmu sosial baik secara praktis maupun teoritis.
- Penelitian ini akan menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai fakta-fakta baru terkait implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru.
- 3. Mengenai bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Banjarwaru dalam hal jumlah penerima bantuan dapat lebih mencakup lagi semua masyarakat kurang mampu yang juga memiliki komponen bantuan PKH. Untuk pendamping PKH maupun Kepala Dusun bisa mendata ulang keluarga kurang mampu yang kemudian bisa diusulkan ke pusat. Hal ini agar bantuan PKH bisa terlaksana secara merata kepada semua keluarga kurang mampu di Dusun Banjarwaru.
- 4. Untuk peneliti selanjutnya, dari keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi pembahasan baik pada metode, teori ataupun pada sisi lain terkait dengan implementasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ataupun mengenai bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri.
- 5. Bagi masayarakat secara umum diharapkan agar tidak ketergantungan dengan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) atau dengan bantuan sejenisnya. Melainkan masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan bantuan sebaik mungkin dan bisa berproses menuju ekonomi keluarga yang lebih baik.

C. Kendala Penelitian

Pada tahap wawancara atau interview tidak semua informan bersedia untuk diwawancara atau interview dengan berbagai alasan. Akibat pandemi covid-19 menyebabkan wawancara dan berkunjung ke rumah informan menjadi tertunda beberapa waktu. Sulitnya melakukan wawancara dengan pendamping PKH dikarenakan lamanya respon PKH Kabupaten Bantul dalam merespon surat izin wawancara. PKH Kabupaten Bantul terlalu berbelit dalam persyaratan untuk memberikan izin wawancara pendamping PKH.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ayurestianti. 2017. "Evaluasi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH)." Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 1, No. 2. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azizah, Nur. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sepan Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara." eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol.7, No.2.
- Azmi, Mohammad Wildan. 2018. "Peran Aktor Dalam Sosiologi Pembangunan: Analisis Pergub D.I. Yogyakarta No. 16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja". Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 12, No. 2.
- Cahyo Sasmito, Ertien Rining Nawangsari. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Batu". Journal of Public Sector Innovation. Vol.3, No.2.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol.XX, No.1.
- Kadir, Abdul. 2015. "Prinsip-Prinsip Dasar Birokrasi Max Weber Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Staf Pengajar Universitas Haluoleo Kendari.
- Khodiziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto. n.d. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menangulangai Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol.2, No.4.*
- Kiwang, Amir Syarifudin. 2018. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Kupang". Journal of Poitics and Policy, Vol. 1, No. 1.
- Riswantoro. 2018. "Penyaluran Dari Tunai Ke Non Tunai Studi Peran Pendamping Damalam Mengawal Konversi PKH di Dlingo". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2, No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." Jurnal Alhadhara 84.
- Slamet Agus Purwanto, Sumartono, M. Makmur. 2013. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)." Wacana. Vol.16, No.2.

- Suartha, Nyoman. 2012. "Esensi Bantuan Pemerintah Kabupaten Badung Terhadap Keberdayaan Masyarakat". Piramida, Vol. 8, No, 2.
- Sukma Aprilia Puntorini, Eko Priyo Purnomo. 2020. "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2018." Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 7, No. 02. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yudid B.S. Tlonaen, Willy Tri Hardianto, Carmia Diahloka. 2014. "Impementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.3, No.1.

Skripsi

- Baskara, Indra Adytia. 2020. *Keberfungsian Sosial KPM PKH Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Pasca Graduasi Mandiri*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatmoko, Didik. 2020. Kebijakan Dan Perencanaan Komunikasi Kementerian Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Master thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Hanif, Ahmad. 2016. Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Conditional Cash Transfer (CCT) (Kasus Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatab Pandak Kabupaten Bantul Tahun 2014). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Istiyawati, Linda. 2019. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Botodayaan Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Buku

- Damsar. 2015. "Pengantar Teori Sosiologi". Jakarta: Prenadamedia Group.
- J.R. Raco. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. "Sosiologi Pembangunan". Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Schmandt, Henry J. 2015. "Filsafat Politik: Kajian Historis Zaman Kuno sampai Zaman Modern". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sirajuddin Saleh. 2017. "Analisis Data Kualitatif". Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri. n.d. Zakat Dan Wirausaha. Jakarta: CED.
- Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. 2018. "The SAGE Handbook of Qualitative Research". United Kingdom: SAGE Publications, Inc.

- Rachmawati, Tutik. 2017. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". Parahyangan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
- Ritzer, George. 2012. "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suahasil Nazara, Sri Kusumastuti Rahayu. 2013. "Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia." TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). No.42.
- Wahyudi. 2021. "Konsep-Konsep Dasar Sosiologi Pembangunan". Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.

Artikel/Online

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Data Kemiskinan Kabupaten Bantul. Tahun 2020. https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/000000026/data-sosial.html#/diakses-pada-tanggal-20-september-2021.
- Pengentasan Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2020.

 http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/infografik/kemiskinan/diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Berita 10 Tahun PKH Kabupaten Bantul. Tahun 2018. https://sosial.bantulkab.go.id/berita/356-10-tahun-pkh-kabupaten-bantul/diakses pada tanggal 20 September 2021.
- Data PKH Tahun 2012-2012. https://sosial.bantulkab.go.id/data/hal/22/29/30/6-data-pkh-tahun-2012/ diakses pada tanggal 28 September 2021.

Sumber Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Sutrisna selaku Pendamping PKH Dusun Banjarwaru, pada Selasa, 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB-selesai. Lokasi: kantor PKH di Kecamatan Pandak.
- Wawancara dengan Bapak Hastono selaku Kepala Dusun Banjarwaru, pada Rabu, 19 Januari 2022.
- Wawancara dengan Ibu Dheratri Febriyanti selaku ketua kelompok PKH Dusun Banjarwaru, pada Jum'at, 28 Januari 2022, pukul 14.00 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Dheratri.
- Wawancara dengan Ibu Warsilah Cipto Diharjo selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Jum'at 28 Januari 2022, pukul 16.00 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Warsilah.

- Wawancara dengan Ibu Taryanti selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 17.26 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Taryanti.
- Wawancara dengan Ibu Sriatun selaku masyarakat penerims bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 14.00 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Sriatun.
- Wawancara dengan Ibu Jumilah selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 18.30 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Jumilah.
- Wawancara dengan Ibu Siti Mufidah selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 19.15 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Siti Mufidah.
- Wawancara dengan Ibu Rini Lestari selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 20.00 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Rini Lestari.
- Wawancara dengan Ibu Retno Andriyani selaku masyarakat penerima bantuan PKH, pada Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 20.30 WIB-selesai. Lokasi: rumah Ibu Rini Lestari.

